

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya mengenai dampak rekonstruksi pasar terhadap perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan rekonstruksi pasar di Pasar Desa Pangalengan merupakan inisiatif penting dalam mendorong pembangunan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang dapat dilihat dari:
  - a. Keputusan dalam pembangunan kembali pasar karena kondisi pasar sudah tidak layak dan tidak teratur sejak tahun 2016. Situasi ini tidak hanya merugikan pedagang dan pengunjung tetapi juga masyarakat sekitar, sehingga rekonstruksi dan revitalisasi menjadi solusi yang mendesak untuk memperbaiki fasilitas dan meningkatkan kesejahteraan komunitas setempat.
  - b. Regulasi yang menjadi dasar hukum dalam pelaksanaannya dikeluarkan pemerintah dalam Pemendagri No 42 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pasar Desa, Perda Kab. Bandung No 01 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Desa Pangalengan, Surat Keputusan Bupati Bandung No 551 /Keo.213-Diskoperindag/2009 tentang Penyerahan Pengelolaan Pasar Desa Pangalengan dari Pemerintah Kabupaten Bandung kepada Pemerintah Desa Pangalengan Kecamatan Pangalengan. Pola pembangunan rekonstruksi pasar wisata Desa Pangalengan ini adalah kerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Armani Agro Sukses yang sejalan dengan sistem BOT atau *Build Operate Transfer* bangun guna serah selama 15 tahun.
  - c. Pembangunan pasar dengan konsep modern tanpa menghilangkan nilai tradisional seperti ditambahkan nama pasar yang sebelumnya yaitu “Pasar Desa Pangalengan” mejadi “Pasar Wisata Desa Pangalengan” yang bertujuan untuk menarik wisatawan yang berkunjung ke Pangalengan.

2. Respon para pedagang terhadap adanya rekonstruksi dan revitalisasi pasar yaitu Dari 11 Pedagang, 80% tidak setuju adanya rekonstruksi dan 20 % setuju adanya rekonstruksi, terjadinya perubahan ekonomi dan sosial terjadi ketika relokasi pasar, para pedagang khawatir pendapatan tidak stabil dan biaya sewa tinggi, khawatir adanya penurunan pendapatan akan mempengaruhi kesejahteraan hidup, serta dapat terjadinya persaingan antar pedagang lama dan baru
3. Adanya rekonstruksi yang disertai revitalisasi Pasar di Desa Pangelengan berdampak terhadap perubahan sosial, ekonomi dan budaya pedagang yang dapat dilihat dari:
  - a. Perubahan Infrastruktur dan fasilitas menjadi lebih memadai seperti penempatan kios jauh lebih tertata, disediakan toilet, mushola, tempat parkir, *security* untuk keamanan, serta *barrieragate* di pintu masuk pertama dan belakang pasar.
  - b. Keberlanjutan usaha bagi pedagang tetap berjalan dengan baik sebelum dan sesudah adanya rekonstruksi, bahkan bagi pedagang baru menjadi peluang dalam meningkatkan usaha mereka di pasar wisata Desa Pangalengan.
  - c. Sebagian besar pedagang mengalami penurunan pendapatan pasca adanya rekonstruksi dan revitalisasi yang disebabkan oleh penambahan kios, sepiunya pembeli dan persaingan onlineshop. Penurunan pendapatan banyak dirasakan oleh pedagang jenis sandang, selain adanya persaingan tetapi jenis sandang bukan merupakan kebutuhan dasar masyarakat.
  - d. Bagi pedagang baru menjadi peluang dalam usaha yang dirintisnya, tetapi selama pasar beroperasi kembali pasca rekonstruksi belum mengalami perubahan yang signifikan bagi bisnis yang sedang dilakukannya.
  - e. Sebagian besar pedagang belum merasakan keberhasilan usaha mereka. Meskipun fasilitas pasar telah membaik dengan kios yang rapi dan lingkungan yang bersih, pedagang masih menghadapi penurunan pendapatan dan ketidakstabilan finansial. Ini disebabkan oleh perubahan tata letak kios yang kurang strategis dan meningkatnya persaingan dengan

pedagang baru. Akibatnya, banyak pedagang belum mencapai tujuan usaha mereka dan mengalami penurunan kesejahteraan.

- f. Sebagian pedagang, terutama yang menjual sembako dan makanan pokok, mengalami peningkatan pendapatan yang berdampak positif pada kesejahteraan mereka. Peningkatan pendapatan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, serta mengurangi stres finansial. Namun, banyak pedagang lain masih menghadapi tantangan besar, berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai cara termasuk membuka lapak di luar pasar atau berjualan secara online.
- g. Terjadinya persaingan antar pedagang tetapi tidak menjadi suatu permasalahan yang besar karena para pedagang meyakini bahwa rezeki tidak akan pernah tertukar
- h. Sebagian besar pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan menghadapi persaingan dari pesatnya teknologi dan transaksi jual beli online, yang berdampak pada toko offline. Untuk menghadapi perubahan sosial budaya ini, para pedagang memanfaatkan teknologi dengan membuka toko online selain berjualan di pasar.
- i. Upaya pedagang Pasar Wisata Desa Pangalengan menghadapi penurunan pendapatan pasca rekonstruksi dengan berbagai cara, seperti mengurangi biaya, mengelola bisnis lebih efektif, dan memanfaatkan teknologi serta media sosial. Kunci utama adalah adaptasi terhadap perubahan dan mencari peluang baru. Dengan beroperasinya pasar wisata ini, pedagang berharap akan ada peningkatan kondisi kerja, kenyamanan, dan peluang bisnis yang lebih baik.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian berikut ini beberapa implikasi yang dianggap memiliki kaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Berdasarkan hasil penelitian analisis dampak Rekonstruksi Pasar terhadap perubahan sosial ekonomi pedagang di Pasar Wisata Desa Pangalengan engindikasikan adanya sejumlah hambatan yang signifikan. Hambatan tersebut mencakup mangkraknya pembangunan yang diakibatkan oleh perpindahan

kepengurusan serta keterbatasan biaya. Kondisi ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang, mengurangi daya saing pasar, dan merugikan keberlanjutan usaha mereka. Ketidakstabilan dalam pengelolaan pasar menyebabkan terhambatnya realisasi pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan pedagang untuk mengembangkan bisnis mereka, sehingga memperlambat proses transformasi sosial ekonomi yang diharapkan. Dengan demikian perlu adanya kebijakan yang menjamin stabilitas kepengurusan selama periode pembangunan berlangsung serta dapat diperhatikan dalam perencanaan anggaran yang matang dari pihak perusahaan dalam menyelesaikan pembangunan.

2. Adanya dampak yang dirasakan pedagang pasca rekonstruksi dan revitalisasi yang mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, dan budaya pedagang masih belum berhasil memaksimalkan pendapatan mereka. Akibatnya, kesejahteraan hidup para pedagang belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperbaiki agar tujuan rekonstruksi pasar tercapai dengan lebih efektif. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis yang komprehensif dalam visibilitas rekonstruksi.
3. Upaya pedagang dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi pasca rekonstruksi yaitu beradaptasi dengan perubahan ini, sebagian besar pedagang memaksimalkan potensi dagangannya dengan cara memperbaiki kualitas produk dan layanan, serta memperluas variasi barang dagangan mereka untuk menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, mereka juga mulai belajar dan mengenal teknologi sebagai langkah penting untuk tetap kompetitif. Melalui pelatihan dan edukasi, pedagang memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan marketplace online untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Penggunaan teknologi tidak hanya membantu dalam peningkatan pendapatan tetapi juga membuka akses ke pasar yang lebih besar, sehingga mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang.

### **5.3 Rekomendasi**

Siti Rubiyanti, 2024

*ANALISIS DAMPAK REKONSTRUKSI DAN REVITALISASI PASAR MODERN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG (Studi Deskriptif di Pasar Wisata Desa Pangalengan Kabupaten Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Pedagang. Pedagang disarankan untuk beradaptasi dengan fasilitas pasar yang baru melalui peningkatan kualitas layanan dan produk. Mereka dapat memanfaatkan peluang peningkatan jumlah pengunjung pasar wisata dengan memperluas jaringan pemasaran, termasuk menggunakan platform digital. Selain itu, perlu adanya peningkatan manajemen usaha untuk lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan.
2. Bagi Masyarakat Sekitar. Masyarakat diharapkan mendukung keberlanjutan pasar melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal, misalnya dengan berbelanja di pasar tersebut. Kolaborasi dengan pedagang untuk mengembangkan ekonomi kreatif lokal yang dapat memanfaatkan keberadaan pasar wisata. Selain itu, masyarakat juga bisa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan ketertiban pasar agar dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Bagi Pemerintah Desa Pangalengan. Pemerintah desa diharapkan lebih proaktif dalam memfasilitasi dan mengawasi keberlangsungan pasar, serta melakukan monitoring terhadap dampak sosial ekonomi yang dihasilkan dari revitalisasi pasar. Diperlukan program-program pemberdayaan bagi pedagang dan masyarakat lokal yang didukung dengan pelatihan serta bantuan modal. Pemerintah juga bisa memperkuat promosi pariwisata berbasis pasar dengan mengembangkan potensi lokal.
4. Bagi Prodi Pendidikan IPS, FPIPS, UPI. Prodi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kajian terkait dampak perubahan sosial ekonomi akibat pembangunan infrastruktur di lingkungan pedesaan. Melalui penelitian ini, prodi bisa mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam riset lapangan yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat dan ekonomi lokal. Menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang relevan.
5. Bagi Peneliti Lain. Peneliti lain dapat memperdalam kajian ini dengan melakukan penelitian lanjutan mengenai aspek keberlanjutan dari rekonstruksi pasar, misalnya melalui pendekatan kuantitatif atau komparatif dengan pasar-pasar lainnya. Diharapkan juga penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari revitalisasi pasar terhadap kesejahteraan pedagang dan

masyarakat sekitar. Mengembangkan penelitian tentang keterkaitan antara perubahan infrastruktur pasar dan pengembangan pariwisata lokal.

6. Bagi Peneliti Sendiri. Peneliti disarankan untuk lebih mendalam dalam menganalisis data dan melakukan refleksi kritis terhadap metode yang digunakan agar hasil penelitian lebih aplikatif. Peneliti bisa memperluas penelitian dengan cakupan lebih luas, termasuk pendekatan kualitatif yang lebih mendalam terhadap pedagang dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pribadi untuk kajian lanjutan yang relevan dengan pembangunan ekonomi lokal dan perubahan sosial.